OPEN ACCESS JAKARTA JOURNAL OF HEALTH SCIENCES

OAJJHS

Vol. 02, No. 12, Desember 2023
P-ISSN 2798-2033, E-ISSN 2798-1959
DOI 10.53801/oajjhs.v2i12.209

Original Article

Perawatan Payudara, Tekhnik Menyusui dan Motivasi Ibu serta Hubungannya dengan Kejadian Bendungan ASI

Resi Labora Hutahaean
Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu
Email: resilabora1902@gmail.com

Editor: TMH

Diterima: 21/03/2023

Direview: 05/12/2023

Publish: 09/12/2023

Hak Cipta:
©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 Internasional.**

Abstract

Pendahuluan: Bendungan ASI adalah pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe. Bendungan ASI terjadi sejak hari ke tiga sampai ke enam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan. Perawatan payudara, tekhnik menyusui, dan motivasi ibu merupakan faktor pencetus kejadian bendungan ASI pada ibu.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan perawatan payudara, tekhnik menyusui, dan motivasi ibu dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu tahun 2022.

Metode: Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu nifas yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *chi-square* (*Fisher's Exact Test*)

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan hubungan perawatan payudara (*p-value* 0,001), tekhnik menyusui (*p-value* 0,000), dan motivasi ibu (*p-value* 0,012) dengan kejadian bendungan ASI.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara perawatan payudara, tekhnik menyusui, dan motivasi ibu dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu tahun 2022.

Kata Kunci: bendungan asi, motivasi, perawatan payudara, tekhnik menyusui

Pendahuluan

Badan kesehatan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan: inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam dari lahir; ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan; dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI eksklusif sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun. Namun, banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya Sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan diberi ASI eksklusif.[1]

Rendahnya pemberian ASI Eksklusif ini terjadi karena adanya masalah dalam menyusui seperti menurut *World Health Organization* (WHO) Amerika Serikat persentase perempuan yang menyusui yang mengalami bendungan ASI mencapai (87,05%) atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang.[2] Secara nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI

OAJJHS
Vol. 02, No. 12, Desember 2023
P-ISSN 2798-2033, E-ISSN 2798-1959
DOI 10.53801/oajjhs.v2i12.209

eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Masih banyaknya ibu nifas di Indonesia yang tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat terjadi karena adanya masalah pada payudara dimana terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37,12 %) ibu nifas.[3]

Bendungan ASI merupakan masalah yang sering dialami oleh ibu nifas, banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan di payudara.[4] Pembengkakan dan nyeri payudara terjadi 3 sampai 6 hari postpartum, dengan pemberian ASI yang jarang akan beresiko terjadinya bendungan ASI dikarenakan produksi ASI yang masih berlanjut namun tidak seimbang dengan pengeluarannya, hal ini menyebabkan payudara terasa penuh dan nyeri.[5] Perawatan payudara dan puting sangat penting dalam proses laktasi. Ke dua perawatan ini seringkali menjadi "penyelamat" bagi ibu dalam melewati masa-masa awal menyusui yang kadang terasa sangat berat karena adanya keluhan asi tidak lancar. Perawatan payudara ini dilakukan untuk mencegah tersumbatnya saluran susu dan memperlancar pengeluaran ASI sehingga kebutuhan ASI bayi dapat tercukupi.[6] Dengan ini ibu menyusui yang melakukan perawatan payuadara selama menyusui berdampak baik yaitu tidak terjadinya bendungan ASI. Hal ini dikarenakan gerakan pada perawatan payudara akan melancarkan reflek pengeluaran ASI, serta dapat mencegah dan mendeteksi dini kemungkinan adanya bendungan ASI dapat diperlancar.[7]

Tekhnik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila tekhnik menyusui tidak benar dapat menyebabkan bendungan ASI dan menjadikan ibu enggan menyusui bayinya, karena rasa nyeri dan bengkak yang ditimbulkan saat ibu mengalami bendungan ASI sehingga bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup dalam menyusui dan hal tersebut akan mempengaruhi pada produksi ASI selanjutnya.[8] Tekhnik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar.[9]

Motivasi ibu dalam menyusui juga merupakan suatu faktor penting dalam terjadinya bendungan ASI pada ibu menyusui, dimana dengan kurangnya motivasi ibu dalam menyusui bayinya akan terjadi sumbatan yang menyebabkan terjadinnya bendungan ASI. Pada dasarnya setiap ibu pada umumnya menginginkan pemberian ASI pada bayinya dapat berlangsung dengan lancar, tetapi kenyataan banyak dijumpai kendala yang menghambat kelancaran tersebut.[10] Kendala dalam menyusui sering dianggap sebagai masalah pada bayi saja namun juga seringkali terjadi karena adanya faktor dari ibu dimana munculnya masalah dari ibu berupa kurangnya atau salah informasi, rendahnya motivasi ibu dalam menyusui karena takut payudara tidak indah lagi sehingga menyebabkan perilaku yang salah dan berakibat pada payudara bengkak abses payudara atau mastitis. Masalah ini tidak hanya timbul pada saat menyusui saja bahkan bisa diawali pada periode prenatal.[11]

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Bengkulu tahun (2020) pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Bengkulu tahun 2020 sebanyak 15.977 (73%). Dengan jumlah cakupan terbesar di kabupaten Kabupaten Kaur sebanyak 1179 (91%), Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 2110 (81%) dan kabupaten Kepahiang 1243 (80%). Sedangkan cakupan ASI eksklusif yang paling rendah terdapat di kabupaten Kota Bengkulu

OAJJHS
Vol. 02, No. 12, Desember 2023
P-ISSN 2798-2033, E-ISSN 2798-1959
DOI 10.53801/oajjhs.v2i12.209

sebanyak 1148 (60%) dan di Kabupaten Seluma sebanyak 1638 (69%). Masih terdapatnya banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI ekslusif di Provinsi Bengkulu 53% terjadi karena adanya faktor masalah ibu dalam menyusui seperti bendungan ASI, ASI tidak lancar, mastitis dan 47% terjadi karena adanya faktor lainnya.[12]

Berdasarkan data dinas kesehatan Bengkulu Utara 2021 diketahui bahwa jumlah bayi usia < 6 bulan sebanyak 2.287 degan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 1.595 (69,74%) bayi. Berdasaran data ini juga diketahui bahwa dari 22 puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkulu diketahui bahwa jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif paling tinggi terdapat di puskesmas enggano, perumnas dan puskesmas D4 ketahun dimana 100% bayi diberikan ASI eksklusif, sedangkan cakupan ASI eksklusif yang paling rendah tedapat di puskesmas Puskesmas Perawatan Napal Putih yaitu sebesar 43,9%, terendah kedua terdapat di puskesmas Air Lais sebesar 44,9% dan teredah ketiga terdapat di puskesmas ketahun sebanyak 54,2%. Peneliti telah melakukan survei awal dengan cara observasi langsung dan melakukan wawancara kepada ibu nifas, dari survey awal di temui 5 orang ibu nifas 3 diantaranya mengalami bendungan ASI. Dari 3 orang yang mengalami bendungan ASI, terdapat 1 orang tidak melakukan perawatan payudara, 2 orang dengan tekhnik menyusui yang kurang baik. Selain itu juga dari 3 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI 2 orang kurang motivasi dalam menyusui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perawatan payudara, tekhnik menyusui dan motivasi ibu dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu tahun 2022.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *deskriptif correlational* dengan menggunakan desain *cross-sectional* yang pengukuran variabelnya dilakukan pada satu waktu dan bertujuan untuk menyatakan korelasi antara variabel independen (perawatan payudara, tekhnik menyusui, motivasi) dengan variabel dependen (bendungan ASI) pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu pada bulan Juli dan Agustus 2022 sebanyak 32 ibu nifas. Teknik sampling yang digunakan ialah *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner untuk mengukur variabel perawatan payudara, tekhnik menyusui, dan motivasi. Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliable berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas melalui program *SPSS for Windows*. Analisis data menggunakan uji *chi-square (Fisher's Exact Test)*.[13]

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Bendungan ASI, Perawatan Payudara, Teknik Menyusui dan Motivasi pada Ibu Nifas

Bendungan ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mengalami Bendungan	20	62.5
Tidak Mengalami Bendungan	12	37.5
Perawatan Payudara		
Kurang	15	46.9
Baik	17	53.1

OPEN ACCESS JAKARTA JOURNAL
OF HEALTH SCIENCES

OAJJHS

Vol. 02, No. 12, Desember 2023
P-ISSN 2798-2033, E-ISSN 2798-1959
DOI 10.53801/oajjhs.v2i12.209

Tekhnik Menyusui		
Kurang	18	56.2
Baik	14	43.8
Motivasi		
Kurang	15	46.9
Baik	17	53.1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 32 responden terdapat 20 (62,5%) responden mengalami bendungan ASI dan 12 (37.5%) responden yang tidak mengalami bendungan ASI. Terdapat 15 (46,9%), yang melakukan perawatan payudara kurang baik dan 17 (53.1%) responden melakukan perawatan payudara dengan baik. Terdapat 18 (56,2%) responden yang melakukan teknik menyusui kategori kurang baik dan 14 (43.8%), respoden yang melakukan teknik menyusui kategori baik. Terdapat 15 (46.9%) responden yang mempunyai motivasi kurang baik dan 17 (53,1%), respoden mempunyai motivasi baik dari petugas kesehatan.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Perawatan Payudara, Teknik Menyusui dan Motivasi terhadap Kejadian Bendungan ASI

Perawatan Payudara	Bendungan ASI				Jumlah		*P-value*	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	14	93.3	1	6.7	15	100	0.001	25.667
Baik	6	35.3	11	64.7	17	100		
Total	**20**	**62.5**	**12**	**37.5**	**32**	**100**		
Tekhnik Menyusui								
Kurang	17	94.4	1	5.6	18	100	0.000	62.333
Baik	3	21.4	11	78.6	14	100		
Total	**20**	**62.5**	**12**	**37.5**	**32**	**100**		
Motivasi								
Kurang	13	86.7	2	13.3	15	100	0.012	9.286
Baik	7	41.2	10	58.8	17	100		
Total	**20**	**62.5**	**12**	**37.5**	**32**	**100**		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 15 responden dengan kategori perawatan payudara kurang baik terdapat 14 responden yang mengalami bendungan ASI dan 1 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan dari 17 responden dengan kategori perawatan payudara baik terdapat 6 responden yang mengalami bendungan ASI dan 11 responden yang yang mengalami bendungan ASI. Hasil analisis *chi-square* (*Fisher's Exact Test*) menunjukkan bahwa nilai nilai p=0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan perawatan payudara terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu. Hasil analisis *Odds Ratio* didapatkan nilai OR=25.667, artinya ibu nifas yang melakukan perawatan payudara kategori kurang akan beresiko mengalami bendungan ASI sebesar 25.667 kali dibandingkan dengan ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dengan baik.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 18 responden dengan kategori teknik menyusui kurang baik terdapat 17 responden yang mengalami bendungan ASI dan 1 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan dari 14 responden dengan kategori teknik menyusui baik terdapat 3 responden yang mengalami bendungan ASI dan 11 responden yang

OAJJHS
Vol. 02, No. 12, Desember 2023
P-ISSN 2798-2033, E-ISSN 2798-1959
DOI 10.53801/oajjhs.v2i12.209

yang mengalami bendungan ASI. Hasil analisis *chi-square* (*Fisher's Exact Test*) menunjukkan bahwa nilai nilai *p*=0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan teknik menyusui terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu. Hasil analisis *Odds Ratio* didapatkan nilai OR=62.333, artinya ibu nifas yang melakukan teknik menyusui kategori kurang akan beresiko mengalami bendungan ASI sebesar 62.333 kali dibandingkan dengan ibu nifas yang melakukan melakukan teknik menyusui kategori baik.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 15 responden dengan motivasi kategori kurang terdapat 13 responden yang mengalami bendungan ASI dan 2 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan dari 17 responden dengan motivasi kategori baik terdapat 7 responden yang mengalami bendungan ASI dan 10 responden yang yang mengalami bendungan ASI. Hasil analisis *chi-square* (*Fisher's Exact Test*) menunjukkan bahwa nilai nilai *p*=0,012 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan motivasi ibu terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu. Hasil analisis *Odds Ratio* didapatkan nilai OR=9.286, artinya ibu nifas yang mempunyai motivasi kurang beresiko mengalami bendungan ASI sebesar 9.286 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai motivasi baik

Pembahasan

Gambaran Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 20 (62,5%) responden mengalami bendungan ASI dan 12 (37.5%) responden yang tidak mengalami bendungan ASI. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ibu nifas dengan bendungan ASI hal ini terjadi karena adanya beberapa fakror seperti keadaan puting susu, paritas primipara, teknik menyusui yang tidak baik dan kurangnya ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara.

Menurut Rinata (2018), menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusu. Dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*).[14]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perawatan payudara ini dilakukan untuk mencegah tersumbatnya saluran susu dan memperlancar pengeluaran ASI sehingga kebutuhan ASI bayi dapat tercukupi. Dengan ini ibu menyusui yang melakukan perawatan payuadara selama menyusui berdampak baik yaitu tidak terjadinya bendungan ASI. Hal ini dikarenakan gerakan pada perawatan payudara akan melancarkan reflek pengeluaran ASI, serta dapat mencegah dan mendeteksi dini kemungkinan adanya bendungan ASI dapat diperlancar.

OAJJHS
Vol. 02, No. 12, Desember 2023
P-ISSN 2798-2033, E-ISSN 2798-1959
DOI 10.53801/oajjhs.v2i12.209

Hubungan Perawatan Payudara terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 15 responden dengan kategori perawatan payudara kurang baik terdapat 14 responden yang mengalami bendungan ASI dan 1 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan dari 17 responden dengan kategori perawatan payudara baik terdapat 6 responden yang mengalami bendungan ASI dan 11 responden yang yang mengalami bendungan ASI. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dengan kategori kurang akan lebih banyak yang mengalami bendungan ASI, dibandingkan dengan ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dengan kategori baik. Walaupun demikian hasil penelitian ini tidak semua ibu yang tidak melakukan perawatan payudara dengan baik akan mengami bendungan ASI, hal ini terjadi karena adanya faktor lain seperti paritas maupun teknik menyusui yang baik.

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai ada hubungan perawatan payudara terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu. Hasil analisis *Odds Ratio* didapatkan nilai OR=25.667, artinya ibu nifas yang melakukan perawatan payudara kategori kurang akan beresiko mengalami bendungan ASI sebesar 25.667 kali dibandingkan dengan ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dengan baik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara statistik perawatan payudara pada ibu nifas merupakan salah satu faktor yang mempengruhi terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), dengan judul hubungan Perawatan Payudara dengan Kejadian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara, perawatan payudara dengan bendungan ASI dengan nilai P-*value* = 0,000.[7]

Berdasarkah hasi penelitian dapat disimpulkan bahwa perawatan payudara merupaan salah satu faktor penting terjadinya bendungan ASI hal ini terjadi karena dengan tidak dilakukan perawatan payudara dengan baik akan menyebabkan keluaran ASI tidak lancar yang menyebabkan ASI tertumpuk dan terjadilah bendungan ASI.

Hubungan Tekhnik Menyusui terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan kategori teknik menyusui kurang baik terdapat 17 responden yang mengalami bendungan ASI dan 1 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan dari 14 responden dengan kategori teknik menyusui baik terdapat 3 responden yang mengalami bendungan ASI dan 11 responden yang yang mengalami bendungan ASI. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan teknik menyusui terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu. Hasil analisis *Odds Ratio* didapatkan nilai OR=62.333, artinya ibu nifas yang melakukan teknik menyusui kategori kurang akan beresiko mengalami bendungan ASI sebesar 62.333 kali dibandingkan dengan ibu nifas yang melakukan melakukan teknik menyusui kategori baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penilitian Ulandari (2019), dengan judul hubungan antara Perah ASI dan Teknik Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas di Puskesmas Pamotan, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI pada Ibu Nifas.[15]

OAJJHS
Vol. 02, No. 12, Desember 2023
P-ISSN 2798-2033, E-ISSN 2798-1959
DOI 10.53801/oajjhs.v2i12.209

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik menyusui yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya bendungan ASI. Hal ini terjadi karena Teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat menyusu. Akibat nyeri yang diakibatkan oleh puting susu lecet sehingga berdampak kepada kurangnya frekuesi ibu menyusui dan berdampak kepada produksi ASI yang sangat tidak keluar dengan sempurna dan terjadi penumpukan yang menyebabkan benduangan ASI.

Hubungan Tekhnik Menyusui terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dari 15 responden dengan motivasi kategori kurang terdapat 13 responden yang mengalami bendungan ASI dan 2 responden yang tidak mengalami bendungan ASI, sedangkan dari 17 responden dengan motivasi kategori baik terdapat 7 responden yang mengalami bendungan ASI dan 10 responden yang yang mengalami bendungan ASI. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi ibu terhadap Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu. Hasil analisis *Odds Ratio* didapatkan nilai OR=9.286, artinya ibu nifas yang mempunyai motivasi kurang beresiko mengalami bendungan ASI sebesar 9.286 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai motivasi baik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang mempunyai motivasi kurang akan lebih cendrung akan mengalami bengdungan ASI dibandigkan dengan ibu nifas yang mempumyai motivasi baik, hal ini terjadi karena dengan adanya motivasi yang baik dalam menyusui akan meningkatkan perilaku ibu dalam menyusui sehingga kelancaran ASI akan lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Suriati (2020) dengan judul hubungan motivasi pada ibu nifas dengan kejadia bendungan ASI di polindes Banyior Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. yang menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi pada ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI di Polindes Banyior Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.[16]

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu dalam menyusui akan berpenagruh terhadap kejadian bendungan ASI, hal ini terjadi karena motivasi ibu dalam menyusui akan meningkatkan perilaku ibu dalam menyusui, baik dalam hal perawatan payudara, teknik menyusui maupun frekuensi dalam menyusui, sehingga kejadian bendungan ASI pada ibu dapat diminimalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara perawatan payudara, tekhnik menyusui, dan motivasi ibu dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu tahun 2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak terikat oleh kepentingan pihak manapun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Perawatan Napal Putih Bengkulu beserta responden terlibat yang telah membantu penelitian ini.

OAJJHS
Vol. 02, No. 12, Desember 2023
P-ISSN 2798-2033, E-ISSN 2798-1959
DOI 10.53801/oajjhs.v2i12.209

Pendanaan

Biaya penelitian ditanggung oleh peneliti.

References

1. Maternal WHO. infant and young child nutrition Comprehensive implementation plan on maternal, infant and young child nutrition: biennial report Report by the Director-General. Exec Board 142nd Sess provisional agenda item46. 2018;3:1–8.
2. Targets WHOWHAGN. 2025: Low birth weight policy brief. World Heal Organ. 2014;7.
3. Kemenkes RI. Pedoman gizi seimbang. Jakarta Kemenkes RI. 2014;
4. Oriza N. Faktor yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas. J Nurs Arts. 2019;13(1):29–40.
5. Rahayu D, Nurpajriani T. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Kecamatan Langsa Timur. J Edukes. 2020;3(1):33–8.
6. Gustirini R. Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum. Midwifery Care J. 2021;2(1):9–14.
7. Sari AS, Izzati H. Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Air Susu Ibu (Asi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra. ProHealth J. 2020;17(1).
8. Hartika R. Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dan Hubungannya dengan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Budhi Asih. Indones J Midwifery Sci. 2023;2(3):299–303.
9. Sianturi WSM, Yulviana R. Jurnal Teknik Menyusui yang benar pada Ibu Nifas di Klinik Pratama Ar-Rabih Tahun 2021. J Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal). 2022;2(1):1–9.
10. Haurissa TG, Manueke I, Kusmiyati K. Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. JIDAN (Jurnal Ilm Bidan). 2019;6(2):58–64.
11. Lestari A. Hubungan antara Perawatan Payudara, Kondisi Psikologis Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. SIMFISIS J Kebidanan Indones. 2023;3(1):540–9.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2021.
13. Notoatmodjo. Metedologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
14. Rinata E, Iflahah D. Teknik menyusui yang benar ditinjau dari usia ibu, paritas, usia gestasi dan berat badan lahir Di RSUD Sidoarjo. J Kebidanan Midwiferia. 2015;1(1):51–60.
15. Ulandari S, Arista AK. Hubungan Perah ASI dan Teknik Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas di Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang. Biomed Sci. 2019;6(1):53–60.
16. Suriati D. Hubungan Motivasi Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan Asi (Studi di Polindes Banyior Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan). STIKes Ngudia Husada Madura; 2019.